

PKM MENUJU UMKM EKONOMI KREATIF BERBASIS DIGITAL DIKELURAHAN PENATIH

I Putu Eka Indrawan¹, Ayu Aprilyana Kusuma Dewi², I Wayan Dika³

¹Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; *asrida@mahadewa.ac.id

²Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; * Indonesia; ayuapriyana@mahadewa.ac.id

³Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Indonesia; * dika@mahadewa.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 02, 2023

Revised December 24, 2023

Accepted December 25, 2023

Available online December 28, 2023

Keywords: *Entrepreneurial Spirit, UMKM, Penatih Urban Village*

Copyright ©2023 by Author. Published by Lembaga Pengembangan Pembelajaran, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Abstract. The empowerment of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKMs) is one of the key aspects of local economic development in many countries, including Indonesia. To achieve the full potential of UMKM, collaboration with various agencies, such as the government, universities, and social institutions, is important. This article reviews the involvement of various parties in UMKM empowerment efforts in Penatih Village, which has implemented various activities and trainings, including UMKM workshops. The main focus of this research is digital training that is continuously conducted by PGRI Mahadewa University Indonesia, especially the Informatics Engineering and Information Systems study programs. The results of observations and evaluations of training stages 1 and 2 show that the development of UMKMs in the fields of Tedung, sculpture, and Silver by Penatih Village residents has very good prospects. Therefore, the Digital-based UMKM training phase 3 is focused on providing types of UMKMs that can be sold to people in Bali and the international market. After the training, the UMKM participants have the ability to manage their digital-based products on the Bali UMKM web.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dalam perekonomian lokal di berbagai daerah, termasuk Kelurahan Penatih. Namun, UMKM seringkali menghadapi berbagai tantangan dan stigma dari masyarakat setelah mereka kembali dari Lembaga Pemasaryakatan. Dalam menghadapi kondisi ini, perlu dipahami bahwa ada faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kemampuan UMKM Kelurahan Penatih dalam memasarkan produk mereka pasca pandemi COVID-19. Faktor-faktor ini termasuk keinginan dan kondisi ekonomi serta lingkungan ('Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 37 Tahun 2009, Tentang Dosen', 2009).

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pembinaan sikap dan pelatihan kecakapan hidup (*life skills*) yang sesuai dengan minat dan bakat dari para UMKM Kelurahan Penatih. Hal ini akan membantu mereka memiliki keterampilan yang dapat digunakan untuk mencari penghasilan dan mendukung keluarga mereka.

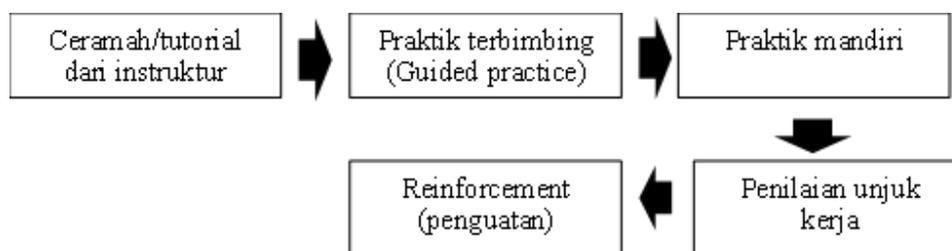
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dan berbagai pihak lainnya telah bekerja sama dalam upaya pemberdayaan UMKM Kelurahan Penatih. Perguruan tinggi memiliki peran yang penting dalam membantu pemerintah mengatasi berbagai masalah masyarakat, termasuk masalah UMKM. Ini tercermin dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang dosen yang menyatakan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Astawa, Sukita and Sujana, 2020).

Dalam konteks ini, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia telah melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan fokus pada pelatihan UMKM dan berbasis digital untuk para UMKM Kelurahan Penatih yang akan diajarkan dan penggunaan *web* digital. Pelatihan ini telah dilaksanakan sebanyak tiga kali, dengan penekanan pada pengolahan desain dan tampilan produk berbasis digital. PKM ketiga bertujuan untuk memperluas varian produk UMKM berbasis digital yang memenuhi standar untuk dijual di masyarakat Bali dan internasional.

Hasil evaluasi pelatihan sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan telah sesuai dengan sasaran yang diharapkan dan mendapatkan respons positif dari mitra UMKM. Dari hasil identifikasi lanjutan, tim PKM menemukan bahwa terdapat prospek yang menjanjikan dalam berwirausaha berbasis digital di Kelurahan Penatih, terutama karena adanya komunitas UMKM Kelurahan Penatih yang berwarga negara asing. Oleh karena itu, PKM ketiga ini bertujuan untuk mendorong jiwa kewirausahaan mitra dalam berbisnis berbasis digital.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus di Kelurahan Penatih, di mana UMKM telah aktif dalam berbagai kegiatan dan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan mereka. Fokus utama adalah pelatihan digital yang diselenggarakan oleh Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, khususnya program studi Teknik Informatika dan Sistem Informasi. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung, wawancara dengan peserta pelatihan dan pemilik UMKM, serta analisis dokumen terkait. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah menumbuhkan semangat jiwa *entrepreneurship* berbasis kearifan lokal, mengenalkan potensi desa kepada masyarakat muda di desa tersebut sehingga masyarakat dapat memulai usaha yang kreatif dan inovatif di dalam peningkatan taraf hidupnya.



Gambar 1. Alur Pelatihan UMKM Digital

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian lokal di berbagai daerah, termasuk Kelurahan Penatih. Mereka berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mempromosikan perkembangan industri lokal. Keberadaan UMKM juga berdampak positif terhadap pemerintah daerah dalam meningkatkan pendapatan pajak serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat setempat.

1. Tantangan yang Dihadapi oleh UMKM Kelurahan Penatih

UMKM di Kelurahan Penatih, seperti di banyak tempat lainnya, menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah stigma sosial yang dialami oleh anggota UMKM setelah mereka kembali dari Lembaga Pemasaryakatan. Stigma ini dapat merugikan citra mereka di mata masyarakat, termasuk pelanggan potensial, dan menyulitkan dalam memasarkan produk mereka. Selain stigma sosial, pandemi COVID-19 juga memperkenalkan tantangan baru bagi UMKM. Perubahan perilaku konsumen, perubahan tren pasar, serta kesulitan ekonomi yang dialami oleh banyak konsumen dapat menghambat penjualan produk UMKM. Selain itu, faktor-faktor internal seperti motivasi, minat, dan keterampilan anggota UMKM juga berperan dalam kesuksesan bisnis mereka.

2. Pembinaan Sikap dan Pelatihan Kecakapan Hidup

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh UMKM Kelurahan Penatih, penting untuk memberikan pembinaan sikap dan pelatihan kecakapan hidup yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing anggota UMKM. Ini akan membantu mereka meningkatkan keterampilan yang diperlukan untuk mencari penghasilan dan mendukung keluarga mereka. Pelatihan ini juga dapat membantu mereka meningkatkan daya saing produk dan layanan mereka di pasar. Perguruan tinggi, seperti Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, memainkan peran yang sangat penting dalam membantu pemerintah dan masyarakat dalam mengatasi masalah sosial dan ekonomi, termasuk masalah UMKM. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2009 tentang dosen menekankan bahwa dosen memiliki tugas utama untuk mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Universitas PGRI Mahadewa Indonesia telah melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan fokus pada pelatihan UMKM dan pengembangan berbasis digital. PKM ini telah dilaksanakan dalam tiga tahap, dengan penekanan pada pengolahan desain dan tampilan produk berbasis digital. Hasil evaluasi pelatihan sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan telah sesuai dengan sasaran yang diharapkan dan mendapatkan respons positif dari mitra UMKM. Ini menunjukkan bahwa pelatihan telah memberikan manfaat yang nyata bagi para UMKM dalam meningkatkan keterampilan dan kapabilitas mereka dalam dunia bisnis digital. Tim PKM Universitas PGRI Mahadewa Indonesia telah mengidentifikasi bahwa ada prospek yang menjanjikan dalam berwirausaha berbasis digital di Kelurahan Penatih, terutama karena adanya komunitas UMKM Kelurahan Penatih yang berwarga negara asing. Hal ini menciptakan peluang untuk memperluas bisnis berbasis digital ke pasar lokal dan internasional. Upaya pemberdayaan UMKM ini juga dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia berupa penyuluhan dapat diketahui bahwa Seka Truna-Truni dan siswa SD Desa Apuan, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli dapat memahami nilai-nilai *edupreneurship*, potensi desa dan kearifan lokal. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah menumbuhkan semangat jiwa *entrepreneurship* berbasis kearifan lokal, mengenalkan potensi desa kepada masyarakat muda di desa tersebut sehingga masyarakat dapat memulai usaha yang kreatif dan inovatif di dalam peningkatan taraf hidupnya.



Gambar 2 Workstop UMKM di kelurahan Penatih



Gambar 3 Peserta Workstop UMKM di kelurahan Penatih

3. Penguatan (*Reinforcement*)

Penguatan (*reinforcement*) adalah salah satu konsep penting dalam psikologi yang bertujuan untuk meningkatkan atau mempertahankan perilaku tertentu. Dalam konteks pelatihan UMKM yang Anda sebutkan, penguatan psikologis diperlukan untuk memotivasi peserta pelatihan. Hal ini berlaku baik untuk peserta yang sudah memiliki motivasi tinggi maupun yang memiliki motivasi yang kurang.

Motivasi yang Kurang: Bagi peserta yang mungkin mengalami motivasi yang kurang, penguatan dapat membantu meningkatkan semangat dan tekad mereka untuk belajar dan berpraktik. Ini bisa dilakukan dengan memberikan apresiasi terhadap usaha dan partisipasi mereka, memberikan umpan balik positif, dan menunjukkan betapa pentingnya keterampilan yang mereka pelajari untuk masa depan mereka.

Motivasi yang Baik: Meskipun peserta pelatihan mungkin sudah memiliki motivasi yang baik, penguatan tetap diperlukan untuk menjaga semangat mereka. Ini bisa mencakup pengakuan atas prestasi mereka, pemberian penghargaan, atau memberikan kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan mereka dengan peserta lain. Suasana diskusi yang partisipatif, memudahkan untuk memotivasi masyarakat khususnya Seka Truna-Truni dan siswa SD Desa Apuan untuk mengenalkan potensi yang dimiliki oleh Desa Apuan dan mulai menggali usaha yang produktif dengan memanfaatkan potensi desa dan kearifan lokal yang dimiliki. Usaha produktif dapat dimulai dari modal yang kecil, dengan tujuan dapat meningkatkan taraf hidup keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Program

Studi Teknik Informatika dan Sistem Informasi, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia berupa UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian lokal Kelurahan Penatih, namun mereka sering menghadapi tantangan yang kompleks. Dengan bantuan pembinaan sikap, pelatihan kecakapan hidup, dan pengembangan berbasis digital dari Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, UMKM di Kelurahan Penatih dapat mengatasi stigma sosial, meningkatkan keterampilan, dan memanfaatkan peluang bisnis berbasis digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada (1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas PGRI Mahadewa Indonesia yang telah membantu PKM di Kelurahan Penatih; (2) Kelurahan Penatih yang sudah memfasilitasi kegiatan PKM Universitas PGRI Mahadewa Indonesia dengan sangat baik, dari PKM pertama sampai ketiga; dan (3) para UMKM Kelurahan Penatih yang sudah mengikuti pelatihan UMKM Berbasis Digital dengan penuh antusias.

DAFTAR PUSTAKA (12 pt, bold)

- Astawa, I. G., Sukita, W. and Sujana, I. M. (2020). Pemberdayaan Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Kerobokan Melalui Pelatihan Tata Boga dan Patiseri. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*. 2(3). 115–122. 10.30864/widyabhakti.v2i3.206.
- Listyowati, T. (2021). Metode Hand on Cooking untuk Meningkatkan Keterampilan Praktik Pengolahan Makanan Indonesia di SMK Budi Mulia Dua Yogyakarta. *Keluarga: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. 7(1). 28–40.
- Masdarini, L. and Devi, M. (2011). Pemahaman, Sikap, Dan Unjuk Kerja Higiene sanitasi Siswa Dalam Pengolahan Dan Penyajian Makanan Di SMK Bidang Keahlian Tata Boga. *Teknologi Dan Kejuruan*. 34(2). 165–178. <http://dx.doi.org/10.17977/tk.v34i2.3029>
- Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 2009 tentang Dosen, Pub. L. No. 37 (2009). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/4956/pp-no-37-tahun-2009>
- Pratiwi, S. A. and Sastrawan, W. K. (2017). Pelaksanaan Pembinaan Narapidana Sebagai Upaya Mengatasi Munculnya Residivis di Pemasyarakatan Kelas IIB Singaraja. *Kertha Widya*. 5(1). 82–97. <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/KW/article/view/479/404>.
- Purwanti, H. (2021). Pembelajaran Kreatif pada Praktik Pengolahan dan Penyajian Makanan Kontinental melalui Metode Demonstrasi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*. 6(2). 127–136. 10.51169/ideguru.v6i2.201.
- Rinawati, W. et al. (2019). Pelatihan Pengolahan Makanan bagi Penyelenggaraan Makanan di Pondok Pesantren Rumah Tahfidzqu Deresan Yogyakarta. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga dan Busana*. 14(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/33694>